

## Studi Quasi Eksperimen: Efektivitas Metode Evaluasi Mencongak terhadap *Working Memory* dan *Self-Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Offy Resdiantari<sup>\*1</sup>, Aman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>offyresdiantari.2024@student.uny.ac.id, <sup>2</sup>aman@uny.ac.id

### Abstrak

Keterbatasan daya ingat (*Working Memory*) dan rasa percaya diri (*Self-Confidence*) selalu menjadi dua aspek yang tidak dapat dipisahkan pada diskursus yang membahas tentang evaluasi pembelajaran yang sifatnya spontanitas atau lisan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode evaluasi mencongak terhadap *Working Memory* dan *Self-Confidence* siswa pada mata pelajaran sejarah. Artikel ini merupakan penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen sebagai metodenya. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI di SMAN 7 Purworejo yang berjumlah 354 siswa sebagai populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *random sampling* yang menghasilkan 60 siswa dari kelas XI-3 dan XI-8. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan kuesioner yang meliputi variabel *Working Memory* dan *Self-Confidence* yang kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *independent t-test*. Penelitian ini membuahkan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan metode evaluasi mencongak efektif dalam meningkatkan kemampuan *Working Memory* dengan nilai *p-value* <0.001 dan *Self-Confidence* siswa dengan nilai *p-value* sebesar 0.006<0.05. Memori kerja terbukti memiliki peran penting dalam memahami pembelajaran konseptual dan rasa percaya diri menjadi faktor utama siswa mampu mengkomunikasikan hasil pemahamannya. Implikasi penelitian ini adalah bahwa implementasi metode evaluasi mencongak sangat penting untuk mengembangkan kapasitas daya ingat dan rasa percaya diri siswa yang nantinya dapat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar dan ketangguhan siswa.

**Kata kunci:** Metode Evaluasi Mencongak, Pembelajaran Sejarah, Quasi Eksperimen, *Self-Confidence*, *Working Memory*

## *Quasi Experiment Study: The Effectiveness of Mencongak Evaluation Method on Working Memory and Self-Confidence in History Learning*

### Abstract

Memory limitations (*Working Memory*) and self-confidence (*Self-Confidence*) are always two aspects that cannot be separated in the discourse that discusses spontaneous or oral learning evaluation. Based on this, this study aims to measure the effectiveness of the application of the mencongak evaluation method on students' *Working Memory* and *Self-Confidence* in history subjects. This article is a quantitative study with a quasi-experimental method. This study involved all 354 students of class XI at SMAN 7 Purworejo as the research population. The sample in this study was taken using a random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire statement covering the variables of *Working Memory* and *Self-Confidence* which were then analyzed using validity and reliability tests. The data analysis of this study used an independent *t-test*. This study produced results that showed that the application of the mencongak evaluation method was effective in improving students' *Working Memory* abilities with a *p-value* <0.001 and *Self-Confidence* with a *p-value* of 0.006 <0.05. Working memory has been shown to play an important role in understanding conceptual learning and self-confidence is the main factor in students being able to communicate the results of their understanding. The implication of this study is that the implementation of the concave evaluation method is very important to develop students' memory capacity and self-confidence which can later affect the achievement of learning outcomes and student resilience.

**Keywords:** History Learning, Mencongak Evaluation Method, Quasi Experiment, *Self-Confidence*, *Working Memory*

## 1. PENDAHULUAN

Demokratisasi pendidikan di Indonesia memberikan peluang besar bagi masyarakat luas dalam mengembangkan kapasitas atau potensi yang ada pada dirinya. Lagi-lagi, pendidikan merupakan investasi pengembangan sumber daya manusia terbaik dalam pembangunan kemakmuran suatu bangsa. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dalam mengembangkan kapasitas individu untuk belajar bagaimana menghubungkan antara kesulitan yang dihadapi dengan solusi pemecahan masalah yang lebih kompleks [15] [17] [36]. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan implementasi pendidikan di sekolah-sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut. Menurut Armiati (2020) sekolah menjadi suatu bentuk lembaga pendidikan yang difungsikan sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar antara siswa dan guru sebagai tenaga pendidiknya [3].

Melalui pendidikan di sekolah, setiap siswa diajarkan pelbagai ilmu untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang hingga saat ini. Adapun ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di sekolah. Faktanya, pembelajaran sejarah dan hafalan merupakan dua konteks yang tidak pernah luput menjadi inside utama bagi setiap masyarakat awam yang mendengarnya. Terlebih muatan sejarah dengan pendekatan tekstual memberikan sumbangsih yang begitu signifikan terhadap pemahaman konseptual dan kronologis bagi setiap siswa [30]. Akan tetapi implementasi di lapangan seringkali dihadapkan pada tantangan pedagogis siswa seperti keterbatasan kemampuan afektif dan kognitif siswa dalam mengkomunikasikan informasi sejarah secara kronologis [35]. Secara general, dua aspek yang seringkali menjadi hambatan utama adalah daya ingat jangka pendek (*Working Memory*) dan tingkat kepercayaan diri (*Self-Confidence*) yang terdapat dalam diri siswa.

*Working Memory* atau memori kerja merupakan istilah yang pertama kali muncul pada literatur ilmu komputer di tahun 1956 oleh Newell dan Simon [6] [18]. Menurut Baddeley menyebutkan bahwa memori kerja merupakan kemampuan sistem otak dalam menyimpan sementara dan memanipulasi informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, penalaran, serta pemahaman yang menjadi tugas kognitif yang kompleks [2]. Istilah memori kerja seringkali merujuk pada kemampuan daya ingat jangka pendek dan jangka panjang yang adaptif [12] [39]. Selain itu, Baddeley (2020) menyebutkan bahwa memori kerja merupakan kemampuan sistem otak dalam menyimpan sementara dan memanipulasi informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, penalaran, serta pemahaman yang menjadi tugas kognitif yang kompleks [4]. Pada pembelajaran sejarah *Working Memory* tentu berperan penting dalam upaya memahami fakta keras sejarah, mengingat urutan kronologis, dan menghubungkan antar fakta historis.

Sedangkan *Self-Confidence* merupakan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. *Self-Confidence* dalam literatur pendidikan seringkali dibinkan dengan istilah efikasi diri [20] [21]. Pada definisi yang lebih luas, *Self-Confidence* tendensi pada besaran tanggung jawab individu terhadap tugas yang harus dilaksanakan tanpa pengawasan dengan peluang yang tersedia bagi seorang individu dalam mengekspresikan kemampuannya [11] [40]. Pendapat serupa disampaikan oleh Safitri (2024) dalam penelitiannya bahwa tingkat percaya diri seorang individu berkaitan erat dengan karakter, pengalaman, harapan, dan kondisi individu tersebut [33]. Secara terkhusus, *Self-Confidence* dalam pembelajaran sejarah memegang peran sentral dalam partisipasi aktif diskusi, menjawab pertanyaan spontanitas, menyampaikan argumen terbuka dan logis.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan *Working Memory* atau daya ingat jangka pendek dan *Self-Confidence* atau rasa percaya diri siswa pada pembelajaran sejarah. Dewasa ini telah banyak literatur yang mengkaji efektivitas pengembangan dan pengintegrasian metode pembelajaran termasuk di dalamnya metode evaluasi pembelajaran. Salah satu metode evaluasi pembelajaran tradisional yang diduga relevan diterapkan untuk mengukur capaian pembelajaran pada materi pembelajaran konseptual dan berpotensi dapat meningkatkan *Working Memory* serta *Self-Confidence* siswa adalah metode evaluasi mencongak.

Secara teoritis mencongak merupakan metode berfikir diluar kepala atau tanpa alat bantu dan secara spontan untuk memaparkan hasil dengan batas waktu yang relatif singkat [29] [31] [34]. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Marzuki (2022) dan Nadila (2022) bahwa metode mencongak merupakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan daya ingat untuk menjawab suatu permasalahan dalam waktu spontan [24] [27]. Sedangkan metode evaluasi mencongak merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang diintegrasikan dengan metode mencongak. Salah satu sekolah yang telah mengintegrasikan metode ini adalah SMA Negeri 7 Purworejo pada mata pelajaran sejarah. Pada hal ini kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media, bahan ajar, dan aplikasi evaluasi pembelajaran lainnya. Dengan demikian siswa dituntut untuk memiliki pemahaman konseptual, daya ingat terhadap materi pembelajaran yang akan diujikan, serta rasa percaya diri untuk mengekspresikan atau mengkomunikasikan hasil jawaban.

Efektivitas penerapan metode mencongak telah banyak dibahas dalam literatur ilmiah utamanya pada kajian rumpun matematika. Beberapa diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2025) dan Maulani

(2022) menunjukan bahwa metode mencongak efektif dalam meningkatkan minat dan capaian akademik siswa pada rumpun pembelajaran matematika [1] [25]. Lain dari pada itu, penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2022) dapat diketahui bahwa penerapan metode mencongak mampu meningkatkan kemampuan konseptual matematika [24]. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih (2022) dapat diketahui bahwa penerapan metode mencongak berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran [34]. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nafsy (2022) juga menunjukkan bahwa metode mencongak dapat membuahkan hasil yang positif pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang termasuk dalam *slow learner* [28]. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa metode mencongak merupakan metode pembelajaran yang cukup tradisional, namun memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Akan tetapi berdasarkan studi empiris relevan sebelumnya belum ditemukan diskursus yang membahas mengenai penerapan metode evaluasi mencongak dalam rumpun sosial humaniora, terutama pada mata pelajaran sejarah. Selain itu, beberapa literatur secara general hanya menggunakan hasil belajar, keaktifan, dan pemahaman konseptual sebagai variabel dependennya. Oleh karena itu, dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui efektivitas implementasi metode evaluasi mencongak terhadap *Working Memory* dan *Self-Confidence* siswa pada mata pelajaran sejarah. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbang sedikit kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan menawarkan kajian mendalam tentang efektivitas penerapan metode evaluasi mencongak terhadap *Working Memory* dan *Self-Confidence* siswa dan membantu menavigasikan metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis penelitian quasi eksperimen. Adapun jenis penelitian quasi eksperimen dipilih untuk mengukur kausalitas pada variabel yang menjadi topik penelitian ini. Data penelitian didapatkan dari hasil pengisian angket/kuesioner mengenai *working memory* dan *self-confidence* dengan skala likert 5. Tindakan pengujian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa pengujian efektivitas antara variabel bebas (Metode Mencongak) terhadap variabel terikat (*Working Memory* dan *Self-Confidence*). Adapun bentuk desain penelitian yang diterapkan, yakni *Nonequivalent post-test-Only Control Group Designs*. Dimana dua kelas yang digunakan yakni kelas eksperimen diterapkan metode evaluasi mencongak, sedangkan kelas kontrol diberikan metode evaluasi konvensional. Setelah kegiatan evaluasi selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengukur tingkat *Working Memory* dan *Self-Confidence*. Sementara itu, paradigma penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Paradigma Penelitian Nonequivalent post-test-Only Control Group Designs

Kelompok	Perlakuan	Post-Test Y1	Post-Test Y2
Kontrol	Metode Evaluasi Konvensional	P1	Q1
Eksperimen	Metode Evaluasi Mencongak	P2	Q2

Peneliti menetapkan SMA Negeri 7 Purworejo sebagai lokus penelitian. Adapun waktu terlaksananya penelitian, yakni dimulai pada tanggal 5-9 Mei 2025. Sementara itu, populasi penelitian ini yakni dengan melibatkan semua siswa kelas XI di SMA N 7 Purworejo yang berjumlah 354 siswa. Peneliti menerapkan teknik *random sampling* dalam penelitian ini karena adanya potensi yang sama sebagai sampel penelitian pada masing-masing siswa kelas XI di SMA N 7 Purworejo. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah sejumlah 60 siswa yang terdiri atas siswa kelas XI-3 dan XI-8. Dua kelas tersebut dilibatkan dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen (XI-3) dan kelas kontrol (XI-8). Perlakuan yang diterapkan dalam kelas eksperimen adalah metode evaluasi mencongak, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan metode evaluasi konvensional. Pada proses pengumpulan data, peneliti memilih kuesioner untuk mengukur tingkat *Working Memory* dan *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran sejarah. Lebih lanjut, peneliti melakukan beberapa pengujian dalam menganalisis data. Hal tersebut, antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda.

Sementara itu, penjabaran mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode evaluasi mencongak merupakan bentuk penerapan evaluasi pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang menggunakan teknik berpikir cepat dan spontan terutama pada materi yang bersifat kontekstual.
2. *Working memory* merupakan kemampuan sistem kognitif dalam menyimpan dan memproses informasi serta merupakan bagian dari memori jangka panjang.
3. *Self-Confidence* merupakan kepercayaan diri atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan, potensi, dan penilaian diri sendiri baik dalam menghadapi tantangan, tugas, maupun interaksi dengan orang lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo dengan mengikutsertakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menetapkan kelas XI-3 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI-8 sebagai kelas kontrol. Adapun jumlah keseluruhan sampel pada kedua kelas tersebut adalah 60 siswa. Perlakuan yang diterapkan dalam kelas eksperimen adalah metode evaluasi mencongak, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan metode evaluasi konvensional. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen kuesioner yang akan menjadi alat ukur variabel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas instrumen dan didapat data kuantitatif, selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji validitas butir instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat menjadi alat ukur variabel penelitian.

Pada penelitian ini terdapat 12 butir instrumen yang terdiri atas 6 butir instrumen variabel *Working Memory* dan 6 butir instrumen variabel *Self-Confidence*. Butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Working Memory	Pemrosesan Informasi	Mampu menggabungkan informasi lama dan baru dalam menyelesaikan masalah. Mampu menyelesaikan tugas yang memerlukan daya ingat dan kemampuan berpikir secara bersamaan.
	Daya ingat intruksi dan konsentrasi	Mapat mengingat beberapa intruksi sekaligus saat mengerjakan tugas. Mudah terdistraksi, sehingga konsentrasi dan daya fokus tidak bertahan lama.*
	Penyimpanan informasi jangka pendek	Tidak mengalami kesulitan dalam menyimpan informasi dalam ingatan saya untuk sementara waktu. Seringkali mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari pada saat yang dibutuhkan.*
Self-Confidence	Emosional	Memiliki sikap pesimis dan pandangan negatif pada diri sendiri.* Tenang dan tidak gugup pada saat menghadapi masalah.
	Kognitif	Memiliki intelegensi, keterampilan, dan pendidikan yang mendukung. Terkendala dalam menghadapi sesuatu secara logis dan sesuai dengan kondisi nyata.*
	Sosial	Mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Merasa dapat diterima dan dihargai dalam kelompok sosial dan mampu membangun relasi.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi Jamovi versi 3.0. Dari total 14 instrumen penelitian, terdapat 2 butir instrumen tidak valid dan 10 butir instrumen yang bisa diterapkan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Instrumen	t-hitung	Keterangan
<b>Working Memory (Y1)</b>		
Y1.1	0.727	Valid
Y1.2	0.742	Valid
Y1.3	0.588	Valid
Y1.4	0.623	Valid
Y1.5	0.817	Valid
Y1.6	0.107	Tidak Valid
<b>Self-Confidence (Y2)</b>		
Y2.1	0.702	Valid
Y2.2	0.841	Valid

<b>Y2.3</b>	0.731	Valid
<b>Y2.4</b>	0.215	Tidak Valid
<b>Y2.5</b>	0.680	Valid
<b>Y2.6</b>	0.706	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah 10 instrumen valid yang terdiri atas 5 instrumen *Working Memory* dan 5 instrumen *Self-Confidence*. Instrumen yang valid tersebut berikutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi Jamovi. Uji reliabilitas dilakukan untuk menemukan tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen apabila diterapkan berulang dalam situasi yang sama. Data instrumen bisa disebut menjadi reliabel jika nilai Cronbach's  $\alpha > 0.600$ . Adapun hasil dari uji reliabilitas tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's $\alpha$	Keputusan
<b>Working Memory (Y1)</b>	0.759	Reliabel
<b>Self-Confidence (Y2)</b>	0.839	Reliabel

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel 3 dapat ditemukan bahwa variabel *Working Memory* (Y1) memiliki nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar  $0.759 > 0.600$ . Sedangkan variabel *Self-Confidence* (Y2) mendapatkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar  $0.839 > 0.600$ . Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa baik variabel *Working Memory* (Y1) maupun variabel *Self-Confidence* (Y2) bersifat reliabel atau layak diterapkan sebagai alat ukur penelitian.

Setelah data diperoleh, sebelum dapat dilakukan suatu uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dulu. Uji prasyarat diterapkan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar atau syarat dasar dalam metode analisis uji statistik yang akan diterapkan. Pada penelitian ini uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas yang ditujukan untuk memastikan data penelitian berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan sampel penelitian memiliki varian yang homogen. Tahapan uji normalitas dilaksanakan untuk menemukan normal atau tidaknya data post-test Y1 dan T2. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila  $p\text{-value} > 0.05$ . Sementara itu, hasil perhitungan uji normalitas tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test Y1 dan Y2

Kelas	p-value	$\alpha$	Keputusan
<b>Post-test Y1</b>	0.253	0.05	Normal
<b>Post-test Y2</b>	0.619	0.05	Normal

Berdasarkan pemaparan hasil uji yang terdapat dalam tabel 4, maka dapat ditemukan bahwa nilai  $p\text{-value}$  data post-test variabel Y1 diperoleh sebesar  $0.253 > 0.05$ . Sedangkan data post-test variabel Y2 memperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0.619 > 0.05$ . Dengan demikian maka dapat diambil keputusan bahwa sampel dari populasi penelitian baik pada variabel Y1 maupun variabel Y2 berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya data diuji homogenitasnya. Uji homogenitas diterapkan untuk mengetahui data sampel penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila  $p\text{-value} > 0.05$ . Adapun hasil uji homogenitas tertuang pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Y1 dan Y2

	p-value	$\alpha$	Keputusan
<b>Post-test Y1</b>	0.915	0.05	Homogen
<b>Post-test Y2</b>	0.082	0.05	Homogen

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai  $p\text{-value}$  data post-test variabel Y1 diperoleh sebesar  $0.915 > 0.05$ . Sedangkan data post-test variabel Y2 memperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0.082 > 0.05$ . Dengan demikian maka dapat diambil keputusan bahwa sampel dari populasi penelitian baik pada variabel Y1 maupun variabel Y2 memiliki varians yang homogen. Setelah data dapat ditetapkan normal sekaligus homogen, data penelitian selanjutnya dapat dilakukan tahap uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan aplikasi Jamovi versi 2024. Pada pengujian hipotesis metode yang digunakan yakni komparasi mean hasil post-test Y1 dan Y2 antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Data Angket Post-test Y1

Data Angket Post-test Y1		
	Kontrol	Eksperimen
N	30	30
Mean	16.2	18.3
$\alpha$	0.05	
p-value	0.006	
Keputusan	Rata-rata skor post test kelas kontrol lebih rendah dari rata-rata kelas eksperimen	

Berdasarkan tabel uji beda data angket post-test Y1 membuktikan bahwa mean atau rata-rata nilai yang terdapat dalam post-test kelas eksperimen diperoleh 18.3, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 16.2 diperoleh p-value sebesar 0.006 dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa metode evaluasi mencongak efektif terhadap peningkatan *Working Memory* pada pembelajaran sejarah.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Data Angket Post-test Y2

Data Angket Post-test Y2		
	Kontrol	Eksperimen
N	30	30
Mean	16.7	19.3
$\alpha$	0.05	
p-value	<0.001	
Keputusan	Rata-rata skor post-test kelas kontrol lebih rendah dari rata-rata kelas eksperimen	

Berdasarkan tabel uji beda data angket post-test Y2 membuktikan bahwa mean atau rata-rata nilai post-test kelas eksperimen diperoleh 19.3 dan pada kelas kontrol sebesar 16.7 diperoleh nilai p-value sebesar <0.001 bersamaan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa metode evaluasi mencongak efektif terhadap peningkatan *Self-Confidence* pada pembelajaran sejarah.

### 3.2. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dijabarkan dalam sub-bab sebelumnya membuktikan efektivitas penerapan metode evaluasi mencongak dalam meningkatkan kemampuan *Working Memory* siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan rata-rata angket post-test variabel *Working Memory* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan metode evaluasi yang mengedepankan konsep spontanitas seperti metode evaluasi mencongak mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif. Satu dari sekian banyak aspek penting dalam kemampuan berpikir kreatif, yakni kemampuan siswa dalam menavigasikan fleksibilitas berpikir [32]. Fleksibilitas berpikir merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk menghubungkan pengetahuan dan prosedural untuk menghasilkan berbagai pendekatan dan kesimpulan [8] [26]. Menurut Basuki (2023) Siswa yang memiliki koneksi fleksibilitas berpikir cenderung mampu menyelesaikan soal dan mampu menyesuaikan persoalan yang ada [5].

Penerapan metode evaluasi mencongak memposisikan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara tekstual dan hafalan. Menurut Hanum (2021) pembelajaran dengan pendekatan tekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek teoritis [14]. Pada pola pembelajaran tekstual, kemampuan daya ingat berperan penting dalam mengingat materi pembelajaran yang sedang dipelajari [38]. Dalam pembelajaran sejarah khususnya yang dikategorikan sebagai pembelajaran yang bersifat tekstual, daya ingat berperan penting dalam memahami fakta keras sejarah dan urutan kronologis peristiwa sejarah [10]. Oleh karena itu, kemampuan *Working Memory* penting untuk melatih kemampuan otak untuk menyimpan dan memanipulasi informasi secara spontan. Dengan adanya kemampuan *Working Memory* siswa dapat mengingat dan mengkomunikasikan materi pembelajaran secara tepat dan cepat sebagaimana desain metode evaluasi mencongak diterapkan.

Hasil analisis membuktikan bahwa penerapan metode evaluasi mencongak efektif dalam meningkatkan *Self-Confidence* siswa. Hasil tersebut didasarkan pada perbedaan rata-rata angket post-test variabel *Self-Confidence* yang didapatkan dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. *Self confidence* atau kepercayaan diri ini memiliki sifat yang dinamis atau dapat berubah dengan cepat sebagai bentuk respon atas berbagai faktor. *Self-Confidence* yang tinggi dapat dikemas dalam bentuk keberanian dan keyakinan, sedangkan *Self-Confidence* rendah dapat dikemas dalam bentuk keraguan, mudah patah semangat, kemampuan komunikasi rendah dan kerendahan hati [11]. Kepercayaan diri seringkali diperlukan dalam menghadapi keadaan darurat dan

penuh kehati-hatian. Kondisi yang demikian mengharuskan seorang individu untuk menghindari ketiadaan kepercayaan diri seperti rasa malu dan kecerobohan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap performa individu [7] [9] [41]. *Self-Confidence* dapat menavigasi cara individu dalam bertindak dan mengoptimalkan tindakan yang sesuai dalam realitas.

Tingkat kepercayaan diri dapat dibentuk oleh beberapa faktor antara lain harapan, karakter, lingkungan, dan pengalaman [11]. Pengalaman memberikan sumbangsih besar dalam menginformasikan kepercayaan diri dimasa mendatang. Linier dengan hal tersebut, penerapan metode evaluasi mencongak juga memberikan pengalaman penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. *Pertama*, meningkatkan kemandirian siswa dengan cara mengurangi ketergantungan siswa pada alat bantu. Metode evaluasi mencongak merupakan metode evaluasi pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan daya ingat tanpa alat bantu, yang mana metode ini mengharuskan siswa dapat lebih mandiri dalam menguasai materi pembelajaran [31]. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2025) yang menjelaskan bahwa salah satu upaya guru dalam melatih dan meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni dengan cara menerapkan pembiasaan memberi pertanyaan mencongak dalam kegiatan pembelajaran [19].

*Kedua*, umumnya penerapan metode evaluasi mencongak dikemas dalam konteks kompetisi atau permainan. Melalui pendekatan permainan, kegiatan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran dapat memberikan kesempatan dan dorongan bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dengan tampil dan mengekspresikan potensi yang dimiliki sehingga pembelajaran lebih efektif dan berwibawa [9] [23]. Melalui pendekatan permainan, siswa juga diharuskan untuk memiliki keberanian dalam mengambil suatu keputusan beserta seluruh resiko yang terdapat di dalamnya [13] [16]. Dengan demikian metode evaluasi mencongak yang dikemas dengan pendekatan permainan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, mendapatkan pengalaman yang bermakna, serta mengekspresikan perasaan yang dimilikinya.

*Ketiga*, meningkatkan kemampuan disiplin mental siswa. Disiplin mental sering kali disebut juga dengan disiplin formal. Disiplin seperti pembiasaan secara konsisten akan suatu pekerjaan, pembelajaran, maupun keterampilan [22] [37]. Penerapan metode evaluasi yang berkaitan dengan disiplin mental dapat membentuk karakter positif bagi setiap siswa [40]. Pada kontes ini disiplin mental yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan kontrol atas pikirannya sendiri. Siswa yang telah menguasai kontrol pikirannya dapat membentuk *Self-Confidence* yang lebih sehat dan cenderung lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan pendapatnya. Akibatnya siswa akan menjadi lebih ekspresif dan komunikatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini memberi pemahaman mendalam bahwa penerapan metode evaluasi tradisional dalam hal ini adalah metode mencongak ditengah perkembangan teknologi pendidikan bukan merupakan suatu bentuk permasalahan pembelajaran. Metode mencongak memiliki keterkaitan dengan tradisi pembelajaran Indonesia yang menekankan hafalan dan respons lisan, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Penerapan metode evaluasi mencongak justru memberikan dampak positif dengan membentuk karakter siswa menjadi lebih fleksibel dalam berfikir, memahami materi pembelajaran yang tekstual, dan mengasah kemampuan menjawab pertanyaan secara spontan yang membentuk kemampuan *Working Memory* siswa. Selain itu, metode evaluasi mencongak juga berperan penting dalam membentuk siswa menjadi tidak bergantung terhadap bahan ajar, memantik keaktifan siswa, ekspresif, dan memiliki kedisiplinan mental yang membentuk *Self-Confidence* siswa menjadi lebih terarah dengan kegiatan asesmen yang penerapannya bersifat fleksibel. Penerapan metode ini dapat merevitalisasi praktik tradisional agar lebih terarah dalam mengembangkan *Working Memory* dan *Self-Confidence* yang terdapat dalam diri siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, metode evaluasi mencongak direkomendasikan sebagai bagian dari asesmen formatif, terutama pada tahap penguatan materi dan refleksi pembelajaran sejarah. Pendekatan ini mendukung pembelajaran berdiferensiasi serta penguatan *Working Memory* dan *Self-Confidence* siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan metodologis yang perlu dikritisi secara lebih reflektif. Salah satu potensi bias yang mungkin muncul adalah efek Hawthorne, yakni perubahan perilaku siswa karena kesadaran bahwa mereka sedang diamati dalam konteks penelitian. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil post-test, khususnya pada variabel *Self-Confidence*, karena siswa dapat menunjukkan respons yang lebih positif dibandingkan kondisi pembelajaran reguler. Selain itu, penggunaan instrumen kuesioner sebagai alat ukur juga membuka peluang bias subjektivitas respon, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati. Keterbatasan penelitian lain terdapat pada waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti hanya terfokus pada inti tujuan penelitian tanpa mengamati aspek atau variabel lain. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji lebih luas berkaitan dengan variabel serupa dengan pendekatan yang berbeda agar menambah insight baru bagi pembaca.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan metode evaluasi mencongak efektif dalam meningkatkan kemampuan *Working Memory* dengan memberikan stimulus siswa untuk terbiasa memiliki fleksibilitas berpikir, memahami materi tekstual, dan daya ingat spontanitas. Selain itu metode evaluasi mencongak yang dikemas dalam permainan, tidak bergantung dengan alat ajar serta mengutamakan aspek disiplin mental juga efektif dalam meningkatkan *Self-Confidence* siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bahwa setiap tenaga pendidik dalam menentukan metode pembelajaran atau metode evaluasi pembelajaran tidak hanya mengikuti tren perkembangan teknologi, akan tetapi perlu diperhatikan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, dan dampak atau manfaat dari penerapannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, perlu diadakannya pelatihan atau studi longitudinal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, dan berorientasi pada dampak atau manfaat dilaksanakannya pembelajaran. Sehingga metode yang diterapkan dapat secara efektif meningkatkan potensi dan karakter positif dalam diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, T. (2025). Perbedaan Kemampuan Berhitung dan Minat Siswa pada Kelas yang Menggunakan Metode Mencongak Dan Konseptual (Studi Eksperimen Di Kelas Vii Semester I SMP Negeri 7 Brebes Tahun Pelajaran 2024/2025). *Graduate Thesis*. Universitas Pancasakti Tegal.
- [2] Angelopoulou, E., & Drigas, A. (2025). Working memory, attention and their relationship: A theoretical overview. *Research, Society and Development*, 10(5), 46410515288– 46410515288. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i5.15288>.
- [3] Armianti, H. T. (2020). Dampak Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi Profesi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Eksakta Pendidikan, (JEP)*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss1/426>.
- [4] Baddeley, A. (2020). Working Memory. *Memory*, 71–111. <https://www.emrahakman.com/wp-content/uploads/2024/10/Working-Memory-Alan-D.-Baddeley.pdf>.
- [5] Basuki, K. H., Farhan, M., & Solehudin, S. (2023). Kontribusi Berpikir Fleksibilitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6529/1902>.
- [6] Cowan, N. (2020). The many faces of working memory and short-term storage. *Psychonomic Bulletin & Review*, 24, 1158–1170. <https://doi.org/10.3758/s13423-016-1191-6>.
- [7] Dabuke, A. M., Zainal, V. R., & Hakim, A. (2023). The Effect of Self-Ability and Self Confidence on Employee Performance: A Literature Review. *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i2.1704>.
- [8] Fadlilah, C., & Siswono, T. Y. E. (2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa asimilasi (assimilation) dan konvergen (converging) dalam memecahkan masalah numerasi. *MATHEdunesa*, 11(2), 548–561. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/45949/39071>.
- [9] Fajar, M., Nursabrina, L. R., & Flurentin, E. (2023). Penggunaan media bimbingan dan konseling permainan ular tangga dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X SMK Negeri 5 Malang. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 688–695). <https://doi.org/10.29407/ftazs113>.
- [10] Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>.
- [11] Gottlieb, M., Chan, T. M., Zaver, F., & Ellaway, R. (2023). Confidence-competence alignment and the role of self-confidence in medical education: A conceptual review. *Medical Education*, 56(1), 37–47. <https://doi.org/10.1111/medu.14592>.
- [12] Grover, S., Wen, W., Viswanathan, V., Gill, C. T., & Reinhart, R. M. (2022). Long-lasting, dissociable improvements in working memory and long-term memory in older adults with repetitive neuromodulation. *Nature Neuroscience*, 25(9), 1237–1246. <https://doi.org/10.1038/s41593-022-01132-3>.
- [13] Hanafia, A., Wiryanto, W., Ekawati, R., & Hendratno, H. (2021). Penerapan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Education and development*, 9(4), 354–361. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3093>.

- [14] Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.62>.
- [15] Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- [16] Kurnia, D., & Arifin, B. N. (2022). Pengaruh penerapan permainan tradisional bebenangan dan lari balok terhadap percaya diri siswa SMK Kiansantang Kota Bandung. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v4i1.150>.
- [17] Kustandi, C., Farhan, M., Zia Nadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://www.academia.edu/download/79861640/907.pdf>.
- [18] Landi, F., Baraldi, L., Cornia, M., & Cucchiara, R. (2021). Working memory connections for LSTM. *Neural Networks*, 144, 334–341. <https://doi.org/10.1016/j.neunet.2021.08.030>.
- [19] Lestari, D. S. (2025). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SDN 1 Ketoro Kembangan. *Undergraduate Thesis*, STKIP PGRI Pacitan.
- [20] Lochbaum, M., Sherburn, M., Sisneros, C., Cooper, S., Lane, A. M., & Terry, P. C. (2022). Revisiting the self-confidence and sport performance relationship: a systematic review with meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6381. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116381>.
- [21] Malureanu, A., Panisoara, G., & Lazar, I. (2021). The relationship between self-confidence, self-efficacy, grit, usefulness, and ease of use of elearning platforms in corporate training during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(12), 6633. <https://doi.org/10.3390/su13126633>.
- [22] Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>.
- [23] Marsela, F., Wahdani, N., Bahri, S., & Rosita, D. (2023). Efektivitas media permainan monopoli dalam terapi bermain untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. *Visipena*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2155>.
- [24] Marzuki, C. C., Aryani, F., Suryani, I., & Rahma, A. N. (2022). Mathematical Ability Improvement Training for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Tambang District, Kampar Regency: Pelatihan Peningkatan Kemampuan Matematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.57152/consen.v2i1.181>.
- [25] Maulani, M. I. (2022). Pembiasaan Strategi Mencongak Sebagai Upaya Mengatasi Hambatan Berhitung. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika* (Vol. 5).
- [26] Monisa, S., Bistari, B., & Fitriawan, D. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Pemecahan Masalah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 169–178.
- [27] Nadila, V., Bestari, H., & Amrina Yusra, D. (2022). Analisis Prinsip Berpikir Pedagang Yang Berpendidikan Dasar ke Bawah dalam Menghitung Cepat (Mencongak) Di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. *Undergraduate Thesis*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [28] Nafsy, I., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2022). Pembelajaran Operasi Perkalian Bagi Peserta Didik Slow Learner Melalui *Math Gasing*. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(1), 134–153. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i1.3734>.
- [29] Ndun, A. P., & Pandong, S. D. T. (2022). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Media Permainan “Mencongak Ogah.” *Jurnal Media Edukasi dan Pembelajaran*, 1(2), 140–146. Retrieved from <https://jurnal-mep.id/jmep/article/view/16>.
- [30] Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(4), 173–177. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3118>.
- [31] Puspitowati, A. (2022). Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Permainan dan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation*, Universitas Sebelas Maret.

- 
- [32] Rahman, M. S. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bangun Ruang. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 7(1), 10–16. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/pedamath/article/view/4536>.
- [33] Safitri, R., Wahyuri, A. S., & Ockta, Y. (2024). The Impacts of the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models with Self-Confidence on Students' Learning Outcomes. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE*, 8(1), 269–283. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i1.31480>.
- [34] Sumarsih, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 5 Melalui Metode Pembelajaran Mencongak di MIN I Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-03>.
- [35] Surur, M., & D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205. <https://doi.org/10.17762/pae.v57i9.445>.
- [36] Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1–10. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3112>.
- [37] Tahrim, T., Patawari, F., Tanal, A. N., Nurjanah, S., & Rahmat, S. (2021). *Inovasi model pembelajaran*. Edu publisher.
- [38] Umar, U., & Widodo, A. (2021). Daring Tekstual Versus Daring Kontekstual Mana Yang Lebih Disukai Mahasiswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3111>.
- [39] Van Ede, F., & Nobre, A. C. (2023). Turning attention inside out: How working memory serves behavior. *Annual Review of Psychology*, 74(1), 137–165. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-021422-041757>.
- [40] Wida, S., & Viana, P. (2024). Menghidupkan Kembali Pelatihan Cabang Olahraga Beladiri Pencak Silat di Desa Bunigeulis. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.31949/jsk.v2i1.6726>.
- [41] Windasari, A., Syefrinando, B., Wiliyanti, V., Komikesari, H., & Yuberti. (2024). The influence of the blended learning model on students' concept understanding ability viewed from self-confidence. *AIP Conference Proceedings*, 3058(1), 20013. <https://doi.org/10.1063/5.0206001>.